

Perencanaan Pajak dan *Environmental Social Governance* Terhadap Manajemen Laba dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi

Atiqah^{1*}, Sadham Nur Hidayah Saputro²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
E-mail: ¹atiqah@uinjkt.ac.id; ²sadham.nhs@gmail.com

^{*)}Penulis korespondensi

Abstract

This research aims to examine the influence of tax planning, environmental, social, and governance (ESG), on earnings management with profitability as moderation. This is quantitative research using secondary data from financial statements and sustainability reports. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019-2023. The sample is selected using purposive sampling method, resulting in 65 data as samples. This study uses multiple linear regression analysis as a hypothesis test using IBM SPSS 29. The results of this research indicate that tax planning has not significant effect on earnings management. Conversely, environmental, social, and governance (ESG) and profitability has a negative and significant effect on earnings management. The results of this research show that profitability can moderate the effect of tax planning on earnings management but profitability can not moderate the effect of environmental, social and governance on earnings management.

Keywords: *Tax Planning; Environmental, Social, and Governance (ESG); Profitability; Earnings Management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, environmental, social, and governance, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dan mengeluarkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, sebanyak 65 data sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai uji hipotesis dengan menggunakan IBM SPSS 29. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan *environmental, social, and governance* dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas mampu memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba, akan tetapi profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh environmental, social and governance terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Perencanaan Pajak; Environmental, Social, and Governance (ESG); Profitabilitas; Manajemen Laba*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana yang menunjukkan kinerja perusahaan guna terwujudnya tujuan Perusahaan. Melalui laporan keuangan yang tersaji ada informasi penting yang tergambarkan dalam proses pengambilan Keputusan ekonomi, baik dilakukan oleh pihak internal dan eksternal (Felicya & Sutrisno, 2020). Informasi penting tersebut terwujud dalam laporan keuangan yang dikenal dengan laba Perusahaan (Sihombing&Rano, 2020). Guna menyesuaikan tanggung jawab dan harapan para pemangku kepentingan, manajemen dapat menggunakan berbagai pilihan metode akuntansi untuk meningkatkan kualitas laba (Damayanty& Murwaningsari, 2020).

Akan tetapi realitanya, berbagai pihak di dalam Perusahaan mempunyai kepentingan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Pemilik perusahaan lebih cenderung membutuhkan kenaikan dari pertumbuhan modal atas investasi yang dilakukan, namun manajemen lebih cenderung ingin ada peningkatan bonus dan hadiah yang diterima (Wardani & Santi, 2018). Dengan kecenderungan tersebut, adakalanya manajemen melakukan manajemen laba untuk mencapai tujuan tersebut, akan tetapi satu sisi pemerintah juga mempunyai kepentingan terhadap pemungutan pajak perusahaan tersebut.

Manajemen laba merupakan praktik saat perusahaan mencoba untuk memengaruhi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk tujuan menarik minat para investor. Informasi laba berperan penting untuk keputusan investasi, manajemen laba akan terjadi ketika manajemen perusahaan tidak dapat mencapai target laba yang sudah ditentukan, sehingga dilakukan penyesuaian dengan menerapkan metode akuntansi tertentu supaya dapat mencapai laba dan kinerja yang lebih baik dari yang sesungguhnya. Rahmawardani & Muslichah (2020) menjelaskan perusahaan dapat menghindari praktik manajemen laba dengan meningkatkan tingkat pengungkapan informasi, jika informasi yang tersaji dalam laporan keuangan semakin lengkap, maka asimetri informasi antara pihak manajemen dan pemangku kepentingan akan berkurang. Sehingga pengungkapan informasi yang meningkat akan berakibat pada pengurangan manajemen laba, dengan tingginya transparansi maka akan mengurangi perbedaan pengetahuan antara manajemen dan pemangku kepentingan.

Wardani & Santi (2018), menjelaskan ada dua pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengelola laba. Yaitu pertama dengan memanipulasi laba akrual tanpa berdampak pada aliran kas perusahaan (manajemen laba akrual) dan kedua melalui tindakan nyata yang berdampak pada aliran kas Perusahaan (manajemen laba riil). Pengelolaan laba oleh Perusahaan juga dapat bersifat opportunistic atau informatif. Ketika pengelolaan laba bersifat opportunistic. Keputusan manajer akan menguntungkan pihak manajer sendiri. Akan tetapi, jika pengelolaan laba bersifat informatif, keputusan manajer akan cenderung menguntungkan pemegang saham perusahaan. Kasus terkait praktik laba yang pernah terjadi di Indonesia yaitu PT. Bank Lippo terbukti melakukan manipulasi terkait penyajian laporan keuangannya. Laporan publik yang dipublikasikan di surat kabar nasional menyatakan bahwa laporan keuangan tersebut telah diaudit dan diberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian oleh KAP Prasetyo, Sarwoko, Sandjaja. Namun, laporan yang diajukan ke BEJ tidak dilampiri dengan laporan auditor independen yang menyertakan opini tersebut. Laporan keuangan publik mencatat total aset sebesar Rp. 24,185 triliun dan laba tahun berjalan sebesar Rp. 98,77 miliar. Sementara itu, laporan yang diserahkan

ke BEJ pada 27 Desember 2002 menunjukkan total aset sebesar Rp. 22,8 triliun dan rugi bersih sebesar Rp. 1,273 triliun (Yusnia, 2022). Kasus manajemen laba juga terjadi pada PT Bank Bukopin Tbk yang terungkap pada tahun 2018. Revisi laporan keuangan tahun 2016 menunjukkan perubahan signifikan, dengan laba bersih yang dikoreksi dari Rp 1,08 triliun menjadi Rp 183,56 miliar (Banjarnahor, 2018).

Alasan terjadinya praktik manajemen laba di perusahaan, sejalan dengan teori agensi, hal tersebut terjadi dikarenakan ketidaksesuaian kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen. Selain itu manajemen laba juga dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak merupakan respon karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah terkait dengan pajak. Aditama & Purwaningsih (2014) memberikan penjelasan terkait perencanaan pajak yang merupakan proses pengaturan usaha wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak, termasuk pajak penghasilan dan biaya pajak lainnya. Adanya keterkaitan antara perencanaan pajak dengan praktik manajemen laba terjadi saat perusahaan menerapkan perencanaan pajak, besar kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba (Wardani & Santi, 2018). Praktik manajemen laba bertujuan untuk meminimalisir jumlah laba sebagai faktor penentu besarnya pajak yang akan disetor kepada pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Karjalainen et al. (2023), Marques et al. (2011), dan Rohman et al. (2022) menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Santi (2018) dan Ningsih dan Muniz (2018), yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor selanjutnya yang berdampak pada praktik manajemen laba adalah *environmental, social, dan governance (ESG)*. ESG merujuk pada kegiatan yang terkait dengan operasional perusahaan yang tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. Menurut Antonius & Ida (2023), salah satu faktor yang menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam investasi jangka panjang adalah kemampuan mereka dalam mengimplementasikan dan menerapkan kebijakan yang memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Arsjah (2022), Faradita & Kurniawan (2024), dan Ghaleb et al. (2021) menunjukkan bahwa *environmental, social, dan governance* memiliki pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Namun, temuan yang berbeda diungkapkan oleh Wardani & Santi (2018) yang menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility* justru memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba adalah profitabilitas. Berdasarkan Hardiyanti et al. (2022) profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu dengan memaksimalkan sumber daya dan kapabilitasnya, termasuk penjualan, penggunaan aset, dan pemanfaatan modal. Tingkat profitabilitas yang stabil menunjukkan kesehatan finansial perusahaan, yang mungkin mengurangi insentif bagi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Sebaliknya, profitabilitas yang menurun dan tidak stabil dapat menjadi indikasi penurunan kinerja perusahaan. Dalam kondisi tersebut, perusahaan cenderung akan melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan dan laba, yang

bertujuan untuk memperlihatkan laporan keuangan yang baik dan menjaga kepercayaan investor (Dwiarti & Hasibuan, 2019). Penelitian dari Pratika & Nurhayati (2022), Rere et al. (2020), Hardirmaningrum et al. (2021) dan Paramitha & Idayati (2020) menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara profitabilitas dan praktik manajemen laba. Temuan ini berbeda dengan yang disajikan oleh Hardiyanti et al. (2022) dan Fatmala & Riharjo (2021), yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki efek negatif terhadap praktik manajemen laba. Ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Santi (2018), Andriani dan Arsjah (2022), serta penelitian yang dilakukan Pratika & Nurhayati (2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menjadikan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi dengan menganalisis pengaruh perencanaan pajak dan ESG terhadap manajemen laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak atau tax planning, merujuk pada serangkaian strategi akuntansi dan keuangan yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Strategi ini harus mematuhi peraturan perpajakan (dalam arti yang lebih luas, beroperasi dalam batas hukum), dan mencakup berbagai aspek manajemen perpajakan (Pohan, 2013). Dalam konteks ini, manajemen perusahaan (agen) berusaha untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus mereka bayar sehingga laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan setelah pajak tetap maksimal. Di sisi lain, pemerintah (principal) berupaya untuk memastikan bahwa perusahaan membayar pajak sesuai dengan kondisi sebenarnya, karena pajak merupakan sumber pendapatan negara (Dewi & Nuswantara, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Karjalainen et al. (2023), Marques et al. (2011), dan Rohman et al. (2022) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Santi (2018) dan Muiz & Ningsih (2018) menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada praktik manajemen laba.

H1: Perencanaan Pajak Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Environmental, Social and Governance terhadap Manajemen laba

Perusahaan yang berkomitmen pada corporate social responsibility (CSR) dan secara transparan melaporkannya dalam laporan keuangannya akan secara tidak langsung memperoleh manfaat berupa reputasi positif dimata masyarakat dan investor. Reputasi positif tersebut dapat memberikan manfaat kepada manajemen atau perusahaan dalam pengelolaan laba. Hal yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan yaitu bagaimana Perusahaan tersebut dapat berjalan sesuai dengan aturan dan kebijakan yang berlaku. Maka dari itu dibutuhkan tata kelola untuk mengatur pengelolaan perusahaan agar meminimalkan perbedaan kepentingan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Upaya yang dapat digunakan untuk menangani konflik keagenan adalah mekanisme good corporate governance (Ardiani & Sudana, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Santi (2018) menyebutkan bahwa corporate social responsibility (CSR) berpengaruh positif pada praktik manajemen laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Arsjah (2022), Faradita & Kurniawan (2024), dan Ghaleb et al. (2021) menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan penelitian tersebut, penerapan ESG berpengaruh negative terhadap kecenderungan manajemen laba. Praktik seperti ESG atau CSR dalam sebuah perusahaan seringkali menjadi penanda dari komitmen etika dan perilaku yang positif.

H2: Environmental, Social, and Governance Berpengaruh Negatif terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Pajak merupakan elemen yang tak terpisahkan dari aktivitas perusahaan dengan Pemerintah karena menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk membayar sejumlah dana kepada negara. Perusahaan dapat merencanakan pajak dengan cara yang meminimalkan jumlahnya tanpa melanggar aturan perpajakan yang berlaku, yang dikenal sebagai tax planning. Tujuannya adalah untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar kepada Pemerintah dengan mengurangi laba perusahaan, mengonsultasikan spesialis pajak, dan memaksimalkan pengurangan pajak dari depresiasi aset tetap perusahaan (Mailia & Apollo, 2020). Profitabilitas adalah indikator yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan, sebagaimana disebutkan oleh (Pohan, 2013). Perusahaan yang memperoleh laba yang besar cenderung menerapkan strategi manajemen laba untuk mengurangi laba dan mengurangi kewajiban pajak. Sebaliknya, jika perusahaan mendapatkan laba yang rendah, mereka mungkin berupaya meningkatkan laba dengan maksud untuk memaksimalkan bonus dan insentif (Suyoto & Dwimulyani, 2019).

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Ningsih dan Muiz (2018) serta Rohman et al (2022) menyimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Rere et al. (2022) memperkuat pengaruh positif perencanaan pajak dengan manajemen laba, yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori, dan research gap yang ada, maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah:

H3: Profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba.

Pengaruh Environmental, Social and Governance terhadap Manajemen Laba dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan evolusi terbaru dari voluntary information disclosure, yang bermula dari laporan Corporate Social Responsibility (CSR), laporan keberlanjutan, dan laporan terintegrasi. Skor ESG adalah evaluasi holistik yang dipakai oleh investor untuk menilai kinerja keberlanjutan suatu sektor industri. ESG berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan keterbukaan dan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan, dengan tujuan mengurangi dampak negatif dan menghindari konflik

terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (governance) atau disingkat dengan ESG. Menurut Rahman dan Alsayegh (Rahman & Alsayegh, 2021), melalui pengungkapan ESG, perusahaan dapat meningkatkan transparansi, reputasi, nilai merek, loyalitas karyawan dan pelanggan, serta efisiensi biaya, yang pada akhirnya dapat menghasilkan legitimasi perusahaan. Legitimasi ini dianggap sebagai perjanjian sosial yang harus ditaati oleh perusahaan dalam setiap kegiatan produksinya.

Kontrak sosial menekankan bahwa perusahaan harus menjalankan operasinya sesuai dengan norma dan nilai yang dihargai oleh masyarakat. Legitimasi perusahaan diperoleh ketika perusahaan mematuhi kontrak sosial ini. Dalam konteks ini, saat profitabilitas perusahaan meningkat, profitabilitas tersebut dianggap sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara karakteristik perusahaan dan ESG. Saat CSR dikomunikasikan dengan transparan oleh perusahaan, profitabilitas cenderung meningkat. Praktik ini dilakukan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa pemangku kepentingan memahami bahwa keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tidak hanya untuk keuntungan sendiri, melainkan juga sebagai komitmen terhadap upaya yang menguntungkan lingkungan dan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi disertai dengan inisiatif yang positif terhadap lingkungan dan masyarakat (Vivianita et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Arsjah (2022) mengindikasikan bahwa profitabilitas dapat memperkuat dampak negatif ESG terhadap praktek manajemen laba. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti et al. (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian Rere et al. (2020) menunjukkan perspektif yang berbeda dengan menemukan bahwa profitabilitas berhubungan positif dengan praktik manajemen laba. Namun terdapat kontadiktif dengan penelitian Dwiarti (2019) yang diperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori, dan research gap yang ada, maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah:

H4: Profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara *enviromental, social, and governance* dengan manajemen laba.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dan mengeluarkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *moderated regression analysis* (analisis regresi moderasi). Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling.

Bentuk persamaan regresi yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_1(X_1.Z) + \beta_2(X_2.Z) + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

α = Konstanta

β = Koefisien

- X1 = Perencanaan Pajak
 X2 = *Enviromental, Social, and Governance*
 Z = profitabilitas
 E = Error

Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan discretionary accruals modified jones model yang dikembangkan oleh Dechow (1995). Alasan penggunaan model ini karena modified jones model dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya. Jones model merupakan model yang akurat. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DAit = \frac{TAit - NDAit}{Ait - 1}$$

Keterangan:

- DAit = Discretionary Accruals perusahaan I pada periode ke t
 NDAit = Nondiscretionary Accruals perusahaan I pada periode ke t
 TAit = Total AkruaI perusahaan i pada periode ke t

Menurut Zain (2008), perencanaan pajak adalah suatu proses pengelolaan keuangan wajib pajak dengan tujuan meminimalkan kewajiban pajak yang harus dibayar, tetapi tetap mematuhi aturan perpajakan dan prinsip-prinsip bisnis yang berlaku. Dalam penelitian ini, perencanaan pajak diukur menggunakan tax retention rate (tingkat retensi pajak), yang dapat dihitung dengan rumus:

$$TRR = \frac{Nit}{EBITit}$$

Keterangan:

- TRRit = Tax Retention Rate (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada periode ke t.
 Nit = laba bersih perusahaan i pada periode ke t.
 EBITit = laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t.

ESG telah menjadi ukuran standar keberlanjutan yang paling banyak digunakan untuk pertanggungjawaban perusahaan. Dalam penelitian ini, ESG diukur menggunakan skor pengungkapan ESG pada pelaporan keberlanjutan memakai standar GRI. Untuk pengungkapan aspek lingkungan memakai GRI 300 yang mencakup 32 indikator pengungkapan untuk GRI Standard 2016 dan 31 indikator pengungkapan untuk GRI Standard 2021. Terkait aspek sosial menggunakan GRI 400 dengan total 40 indikator pengungkapan untuk GRI Standard 2016 dan 36 indikator pengungkapan untuk GRI Standard 2021. Sementara untuk informasi tata kelola menggunakan GRI 102 dengan total 21 indikator pengungkapan dan GRI 2 dengan total indikator pengungkapan 13 item.

Teknik penghitungan pengungkapan ESG bisa memakai perbandingan antara jumlah indeks perusahaan yang diterbitkan dengan jumlah total indikator modul GRI pada setiap aspek ESG. Jumlah penilaian indikator dihitung menggunakan variabel dummy, nilai 1

jika perusahaan melakukan pengungkapan pada setiap item dan nilai 0 jika tidak ada pengungkapan pada setiap item. Semakin tinggi nilai ESG, semakin berkualitas informasi non keuangan perusahaan yang diungkapkan perusahaan, dan sebaliknya (Christy & Sofie, 2023).

$$ESG = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan ESG}}{\text{Total Pengungkapan Maksimal}}$$

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Sutama & Lisa, 2018). Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	65
Normal Parameters Mean	,00000000
Std Deviation	,04579997
With Extreme Differences Absolute	,056
Positive	,046
Negative	-,056
Test Statistic	,056
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 1 dapat diketahui hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas jika nilai signifikan lebih besar dari > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinerarity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0,734	1,362
X2	0,734	1,362

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel yang disajikan menunjukkan besarnya nilai VIF seluruh variabel independen < 10 dan tolerance > 0,1 atau 10%. maka dapat dikatakan bahwa model penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value	-,00229
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	33
Total Cases	65
Number of Runs	30
Z	-,873
Asymp. Sig (2tailed)	,382

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 3 dapat diketahui hasil dari uji *Run Test* menghasilkan nilai sebesar 0,382. Ketika 0,382 > dari signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data ini bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized B	Coefficient Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
(Constant)	,033	,007		4,562	,001
X1	-,073	,049	-,216	-1,483	,143
X2	,025	,028	,129	,889	,378

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4 menunjukkan besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) seluruh variabel independen > 0,05. Artinya dapat dikatakan bila model penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,974	,949	,946	,01796

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi seperti pada tabel 5, diperoleh besarnya nilai Adjusted R Square dalam model regresi tersebut sebesar 0,946 atau 94,6%. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu perencanaan pajak, ESG, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba yang dapat diterangkan oleh persamaan tersebut sebesar 94,6%. Sedangkan sisanya 5,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	,361	4	,090	279,713	,001
Residual	,019	60	,000		
Total	,380	64			

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji F seperti pada tabel 6 dapat diketahui besarnya nilai signifikansi masing-masing model sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$. Artinya secara simultan variabel-variabel independen yaitu perencanaan pajak dan ESG berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

Tabel 7. Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig
(Constant)	-,024	,007		-3,244	,002
X1	,052	,036	,054	1,441	,155
X2	-,230	,023	-,423	-9,945	<,001
X1M	-1,688	,211	-,854	-8,005	<,001
X2M	,395	,247	,152	1,599	,115

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil penelitian uji parsial tersebut menunjukkan t hitung 1,441 dengan signifikansi 0,155, karena nilai signifikansi menunjukkan hasil yang diatas signifikansi alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya hipotesis ditolak, hasil tersebut mengindikasikan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wardani & Santi (2018) dan Kałdoński & Jewartowski (2020) yang menunjukkan hasil bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada praktik manajemen laba. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muiz & Ningsih (2018), Marques et al. (2011), dan Rohman et al. (2022) menunjukkan bahwa perencanaan pajak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Menurut Wardani & Santi (2018) manajemen laba terjadi tidak disebabkan oleh perencanaan pajak akan tetapi dikarenakan self interest manajemen. Perencanaan pajak lebih pada keinginan dari manajemen dan pemilik perusahaan yang ingin mendapatkan keuntungan tinggi pada saat waktu yang diinginkan. (Achyani & Lestari, 2019) menjelaskan ada atau tidaknya perencanaan pajak, tidak ada kaitannya dengan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Seharusnya penelitian ini sejalan dengan teori agency yang mendukung adanya konflik kepentingan yang dilakukan oleh Perusahaan saat manajemen Perusahaan ingin melakukan

perencanaan pajak ada tujuan lain yang dituju yaitu bisa melakukan manajemen laba. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung pernyataan tersebut, hasil penelitian ini membuktikan tidak terdapat pengaruh antara perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan terhadap manajemen laba yang terjadi.

Untuk ESG (Environmental, Social & Governance) menunjukkan angka t hitung $-9,945$ dengan signifikansi $0,001$. Karena hasil signifikansi menunjukkan hasil di bawah signifikansi α $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ESG berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya hipotesis diterima. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa ESG berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Arsjah (2022), Faradita & Kurniawan (2024), dan Ghaleb et al. (2021). Berdasarkan penelitian tersebut, penerapan ESG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Santi (2018) yang menunjukkan hasil bahwa corporate social responsibility (CSR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Adanya ESG yang memaparkan dampak sosial dan lingkungan yang diciptakan perusahaan dapat memberikan manfaat terhadap perusahaan untuk memperoleh dan membangun kepercayaan masyarakat sehingga kemudian akan menciptakan konsumen yang loyal. Sesuai dengan teori legitimasi dimana perusahaan tidak ingin mengorbankan kepercayaan yang diperoleh dari masyarakat dengan melakukan tindakan diskresi, seperti melakukan manajemen laba. Kesetiaan dan kepercayaan dari konsumen dapat berpengaruh terhadap peningkatan penjualan yang merupakan salah satu faktor pertumbuhan pendapatan perusahaan. Pertumbuhan dalam pendapatan perusahaan mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan menjadi aspek penting bagi kesuksesan perusahaan.

Praktik seperti ESG atau CSR dalam sebuah perusahaan seringkali menjadi penanda dari komitmen etika dan perilaku yang positif dari seorang manajer. Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan yang dijalankan oleh manajer akan senantiasa mengikuti tujuan dari para stakeholder dan manajer menyusun laporan, termasuk laporan keberlanjutan, untuk menginformasikan capaian perusahaan kepada stakeholder. Keterlibatan dalam kegiatan corporate social responsibility juga sering dikaitkan dengan praktik manajemen laba yang lebih terkendali, mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi umumnya menghindari taktik manajemen laba. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin baik ESG yang diterapkan oleh perusahaan akan semakin meminimalisir tindakan manajemen laba.

Berdasarkan tabel di atas nilai t hitung menunjukkan angka $-8,005$ dengan signifikansi $0,001$. Pada hasil signifikansi α $0,001$, $0,05$ menunjukkan bahwa variabel pemoderasi ini mampu memoderasi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil ini menjelaskan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Artinya hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Suyoto & Dwi Mulyani, 2019 yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini membuktikan

bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Arah dari hasil penelitian menunjukkan arah negatif, yang artinya saat perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka intensi manajemen perusahaan untuk memanfaatkan perencanaan pajak merupakan celah yang dilakukan dengan meminimalisir pembayaran pajak melalui alat untuk memanipulasi laba atau melakukan manajemen laba, artinya profitabilitas yang tinggi memberikan rasa khawatir akan tingginya pembayaran pajak untuk itu perusahaan perlu melakukan perencanaan pajak melalui manipulasi laba. Sebaliknya, saat perusahaan mempunyai profitabilitas yang rendah maka akan ada kecenderungan yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memanipulasi laba guna supaya Perusahaan tetap bisa bersaing di mata para investor, karena investor akan lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki profit, sehingga dari hal tersebut ada celah yang dilakukan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan pajak melalui manajemen laba.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai t hitung 1,599 dengan nilai signifikansi sebesar 0,115. Tingkat signifikansi $0,115 > \text{signifikansi alpha } 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ESG (Environmental, Social & Governance) terhadap manajemen laba. Artinya hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Adriani & Arsjah, 2022. Berdasarkan hasil tersebut keberadaan profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ESG terhadap manajemen laba. Dalam hal ini maka dapat dikatakan tinggi atau rendahnya profitabilitas tidak selalu berhubungan dengan konten analisis pada ESG. Perusahaan yang memiliki skor ESG yang tinggi akan lebih mengutamakan transparansi dan kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan, artinya akan lebih minim perusahaan melakukan manajemen laba. Selain itu, perusahaan yang mempunyai komitmen yang tinggi terhadap ESG akan lebih fokus untuk memikirkan keberlanjutan dan keberlangsungan dalam jangka panjang, tidak hanya berfokus pada profitabilitas saat ini.

Perusahaan yang menerapkan ESG akan lebih berfokus pada keberlanjutan yang artinya hal tersebut sesuai dengan atau merupakan bagian dari teori legitimasi. Perusahaan akan menjadikan ESG sebagai alat untuk menjaga legitimasi sosialnya, sehingga perusahaan juga berfokus pada upaya untuk mempertahankan reputasi dan legitimasi. Dengan prioritas utamanya yaitu transparansi dan akuntabilitas, sehingga profitabilitas tersebut tidak memperkuat atau melemahkan pengaruh ESG terhadap manajemen laba. Selain itu jika dianalisis lebih lanjut melalui sudut pandang teori stakeholder, maka dapat dikatakan Perusahaan yang menerapkan ESG akan mempunyai kecenderungan untuk mempertahankan kepentingan stakeholder internal dan eksternal yang artinya perusahaan akan memperhatikan kepentingan dari sisi lingkungan, masyarakat dan tata kelola perusahaan itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak, environmental, social, and governance terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai pemoderasi maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. ESG berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh perencanaan pajak

terhadap manajemen laba. Namun, profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ESG terhadap manajemen laba.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan peran teori agensi dalam memperkaya pemahaman bahwa manajemen laba muncul dan terjadi karena adanya konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik (principal), perencanaan pajak dan ESG ini sebagai alat yang dapat meminimalisir terjadinya konflik agensi. Penelitian ini juga memperkaya keilmuan dengan peran profitabilitas sebagai pemoderasi pengaruh perencanaan pajak dan ESG terhadap manajemen laba. Melalui penelitian ini diharapkan manajemen perusahaan menyadari perencanaan pajak yang terlalu berlebihan dapat mendorong praktik manajemen laba yang dapat merusak reputasi perusahaan. Implementasi ESG yang baik akan membantu mengurangi intensi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Selain itu, investor juga dapat menggunakan indikator ESG dan profitabilitas untuk menilai laporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *MODUS*, 26(1), 33–50.
- Andriani, N., & Arsjah, R. J. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Dan ESG Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 595–610. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14646>
- Antonius, F., & Ida, I. (2023). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal EKOBIS: Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 13(2), 126–138. <http://ejournal.utmj.ac.id/index.php/ekobis126>
- Ardiani, N. L. N., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 2333. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p26>
- Bani-Khaled, T., & Kouhy, R. (2017). The Impact of National Contextual Factors on Corporate Social and Environmental Disclosure (CSED): The Perceptions of Jordanian Stakeholders. *International Review of Management and Business Research*, 6(2), 556–578.
- Christy, E., & Sofie. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899–3908. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18233>
- Damayanty, P., & Murwaningsari, E. (2020). The Role Analysis of Accrual Management on Loss-Loan Provision Factor and Fair Value Accounting to Earnings Volatility. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(2), 155–162. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-2-16>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management Author(s): Detecting Earnings Management. In *Source: The Accounting Review* (Vol. 70, Issue 2).
- Dewi, D. R., & Nuswantara, D. A. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 04(3), 305–315.
- Dharma, D. A., Damayanty, P., & Djunaidy, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 1(2), 60–66. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v1i2.327>
- Dwiarti, R., & Hasibuan, A. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 21–33. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1129>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1). <https://doi.org/10.5465/amr.1989.4279003>

- Falah, L. J., & Mita, A. F. (2020). Peran Narsisme CEO Terhadap Pengungkapan ESG di Negara ASEAN-5. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 393–404.
- Faradita, M. P., & Kurniawan, R. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social and Governance (ESG) Terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi. 4(1), 207–216. <http://scholar.unand.ac.id/205419/>
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138.
- Ghaleb, B. A. A., Qaderi, S. A., Almashaqbeh, A., & Qasem, A. (2021). Corporate social responsibility, board gender diversity and real earnings management: The case of Jordan. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1883222>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. *Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23 (2)(1470).
- Hadri Kusuma. (2006). Dampak Manajemen Laba Terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris Dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1).
- Halim, J., Meiden, C., & Tobing, R. L. (2005). Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk dalam Indeks Lq-45. *Simposium Nasional Akuntansi VII, September*.
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4071–4082. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1035> Analisis
- Januarti, I. (2004). Pendekatan Dan Kritik Teori Akuntansi Positif. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 01(01), 83–94.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4). [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kałdoński, M., & Jewartowski, T. (2020). Do firms using real earnings management care about taxes? Evidence from a high book-tax conformity country. *Finance Research Letters*, 35(November 2019), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2019.101351>
- M.Zain. (2008). Manajemen Perpajakan. *Salemba Empat*.
- Mailia, V., & Apollo. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 69–77. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Mangoting, Y. (1999). Tax Planning : Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1).
- Marques, M., Rodrigues, L. L., & Craig, R. (2011). Earnings management induced by tax planning: The case of Portuguese private firms. *Elsevier Logo Journals & Books Go to Journal Home Page - Journal of International Accounting, Auditing and Taxation Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20(2), 83–96. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2011.06.003>
- Minggu, A. M., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1186–1195. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371>
- Ningsih, H., & Muiz, E. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, 8(2), 102–116.
- Pohan, C. A. (2013). Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. In *Salemba Empat*.
- Rahmadini, I., & Ariani, N. E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance

- Terhadap Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 131-143. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i1.10805>
- Rahman, R. A., & Alsayegh, M. F. (2021). Determinants of Corporate Environment, Social and Governance (ESG) Reporting among Asian Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(167), 1-13. <https://doi.org/10.3390/jrfm14040167>
- Rahmawardani, D. D., & Muslichah. (2020). Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan. In *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* (Vol. 12, Issue 2, pp. 52-59). <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2251>
- Rere, K., Herlina, I., Shandi, D., & Rifzky, M. (2020). Manajemen Laba: Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1853-1869.
- Rohman, S., Sabrina, N., & Kurniawan, M. O. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI 2017-2020). *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1-9. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i1.11347>
- Rohmaniyah, A., & Khanifah, K. (2018). Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 9-15. <https://doi.org/10.31942/akses.v13i1.3225>
- Rokhlinasari, S. (2016). Teori-teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syaria*, 7(1), 1-11.
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1-11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Scott, W. R. (2015). Financial Accounting Theory Seventh Edition. In *Financial Accounting*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). B Research Methods For Bus A Skill Building. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 4(1).
- Setyarini, Y., & Paramitha, M. (2011). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja. *Jurnal Kewirausahaan*, 5(2), 10-17.
- Sihombing, T., & Rano, K. B. S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 13(2). <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v13i2.54>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Kedua). In *Alfabeta* (Vol. 3, Issue 2).
- Sulistiyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 65-85.
- Suyoto, H., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Leverage Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1-9. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4248>
- Tambunan, B. E., Nuryati, T., & Khasanah, U. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tanggungan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019—2021. *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 50-60. <https://doi.org/10.5555/mpjeb.v1i1>
- Vivianita, A., Roestanto, A., Juhanes, & Evi. (2022). Determinan Pengungkapan ESG (Environment Social Govern-ance) dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *InFestasi*, 18(2), 155-164. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i2.17181>

Wardani, D. K., & Santi, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba.. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156.